

## MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI: STRATEGI DAN METODE EFEKTIF

Magdalena Yuni, Lia Sapitri, Thomas Joni Verawanto Aristo

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: [mgdlnayn@gmail.com](mailto:mgdlnayn@gmail.com), [liasapitri2299@gmail.com](mailto:liasapitri2299@gmail.com), [thomaspaoh@gmail.com](mailto:thomaspaoh@gmail.com)

---

**Abstract:** Numeracy Ability Is An Ability That Students Have Absorbed After Experiencing Changes In Their Ability To Obtain, Interpret, Apply And Receive Numbers Or Symbols Related To Basic Mathematics In Solving Real Life Problems And Analyzing Information In Various Forms (Narratives, Graphs, Tables, Sections, Etc.) To Make A Decision. Literacy Skills Are Literacy Is Reading, Writing And Speaking Skills Which Are Very Important For Every Individual, Including Students. Good Literacy Skills Will Help Students In The Learning Process And Improve Their Academic Abilities. The Method Used In This Observation Is The Interview Method, Where The Parties Involved In This Observation Are The School Principal, Tutors And The Teacher Council. The Methods Used When Teaching Include The Role Playing Method, Question And Answer Method And Simulation Method. Meanwhile, The Learning Media That Is Often Used Is Laptops. Method (Role Playing) Is A Learning Method That Displays Pretend Behavior From Visible Students And/Or Imitation Of Situations From Historical Figures In Such A Way. Thus, The Role Playing Method Is A Method That Involves Students Pretending To Play Roles/Figures Involved In The Historical Process. This Technique Is Also Used To Increase Children's Learning Motivation, Especially Children At Play Group Age, Through Learning In Classes That Is Fun, Cooperative, Exciting And Interesting. The Question And Answer Method Has Long Been Used In The Teaching And Learning Process And This Method Is A Way Of Presenting Learning Material In The Form Of Questions That Require Answers To Achieve A Goal Or Understanding.

**Keywords:** Sd Negeri 06 Ensabang, Kecamatan Sepauk

---

**Abstrak:** Kemampuan Numerasi Merupakan Kemampuan Yang Telah Di Serap Peserta Didik Setelah Mengalami Perubahan Kesanggupan Dalam Memperoleh, Menafsirkan, Menerapkan, Dan Menerima Bilangan Atau Simbol Terkait Matematika Dasar Dalam Memecahkan Masalah Pada Kehidupan Nyata Dan Menganalisis Informasi Dalam Berbagai Bentuk (Narasi, Grafik, Tabel, Bagian, dll) Untuk Mengambil Suatu Keputusan. Kemampuan Literasi Adalah Literasi Adalah Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berbicara Yang Sangat Penting Bagi Setiap Individu, Termasuk Siswa. Kemampuan Literasi Yang Baik Akan Membantu Siswa Dalam Proses Belajar Dan Meningkatkan Kemampuan Akademik Mereka. Metode Yang Digunakan Dalam Observasi Ini Adalah Metode Wawancara, Dimana Pihak Yang Terlibat Dalam Observasi Ini Adalah Kepala Sekolah, Guru Pamong Dan Para Dewan Guru. Metode Yang Digunakan Saat Mengajar Salah Satu Nya Metode Role Playing, Metode Tanya Jawab Dan Metode Simulasi. Sedangkan Media Pembelajaran Yang Sering Digunakan Yaitu Laptop. Metode (Role Playing) Adalah Metode Pembelajaran Yang Di Dalamnya Menampakkan Adanya Perilaku Pura-Pura Dari Siswa Yang Terlihat Dan Atau Peniruan Situasi Dari Tokoh-Tokoh Sejarah Sedemikian Rupa. Dengan Demikian Metode Bermain Peran (Roleplaying) Adalah Metode Yang Melibatkan Siswa Untuk Pura-Pura Memainkan Peran/ Tokoh Yang Terlibat Dalam Proses Sejarah. Teknik Ini Juga Digunakan Untuk Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terutama Anak Pada Usia Play Group Melalui Pembelajaran Di Class Yang Fun, Cooperative, Asyik, Dan Menarik. Metode Tanya Jawab Telah Lama Digunakan Dalam Proses Belajar-Mengajar Dan Metode Ini Merupakan Cara Menyajikan Bahan Pelajaran Dalam Bentuk Pertanyaan-Pertanyaan Yang Memerlukan Jawaban Untuk Mencapai Tujuan Atau Sebuah Pemahaman.

**Kata Kunci:** Sd Negeri 06 Ensabang, Kecamatan Sepauk

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang telah di serap peserta didik setelah mengalami perubahan kesanggupan dalam memperoleh, menafsirkan, menerapkan, dan menerima bilangan atau simbol terkait matematika dasar dalam memecahkan masalah pada kehidupan nyata dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (narasi, grafik, tabel, bagan, dll) untuk mengambil suatu keputusan. Kemampuan literasi adalah Literasi adalah keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk siswa. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Kampus mengajar dengan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan Observasi sekolah yang di lakukan dari tanggal 14-18 Agustus 2023 di SD Negeri 06 Ensabang dan Metode yang digunakan dalam observasi ini adalah metode wawancara, dimana pihak yang terlibat dalam observasi ini adalah kepala sekolah, guru pamong dan para dewan guru. Di SD Negeri 06 Ensabang memiliki prioritas kebutuhan sekolah yang ditemukan dalam observasi ini

yaitu peningkatan literasi serta numerasi kepada siswa siswi melalui pembuatan pojok baca dan kelas tambahan yang merupakan program kerja dari kelompok kami, Adapun program kerja dari kelompok kami sebagai berikut :

1. Literasi (pojok baca, kelas tambahan, pohon impian)
2. Numerasi (kelas tambahan)
3. Pengelolaan buku dan pemanfaatan bacaan bermutu dan perpustakaan (administrasi buku, menata buku di perpustakaan)
4. Pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca (kunjungan pojok baca)
5. Pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim (berkebun, pemilahan sampah, menanam pohon)
6. Pengembangan karakter siswa (imtaq)
7. Kegiatan diluar kelas ada ekstrakurikuler (baris-berbaris, nyanyi, tari)

Definisi dari pengelolaan kelas Menurut Fathurrohman dan Sutikno merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Definisi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks

dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa “Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.”

Kalau kita berbicara tentang metode mengajar maka tidak terlepas dari cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar, karena antara metode mengajar dengan proses belajar mengajar merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, demikian pula halnya antara pendidik, peserta didik dan proses belajar mengajar serta jalan yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pengajarannya. Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada

pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan saat mengajar salah satunya metode role playing, metode tanya jawab dan metode simulasi. Sedangkan media pembelajaran yang sering digunakan yaitu laptop. Metode (Role Playing) adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat dan atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa. Dengan demikian metode Bermain Peran (RolePlaying) adalah metode yang melibatkan siswa untuk pura-pura memainkan peran/ tokoh yang terlibat dalam proses sejarah. Teknik ini juga

digunakan untuk dapat meningkatkan Motivasi belajar anak terutama anak pada usia play group melalui pembelajaran di class yang fun, cooperative, asyik, dan menarik. Metode tanya jawab telah lama digunakan dalam proses belajar-mengajar dan metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan atau sebuah pemahaman. Untuk itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mneingkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa lain. Guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan keaktifannya selama proses berlangsungnya pembelajaran online maupun offline. Upaya guru dalam penggunaan metode tanya jawab dapat membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membuat siswa terlibat aktif. Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana menjadi nilai tambah dan kurang dari metode pembelajaran yang lain. Metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain ,2010). Mengenai simulasi

adalah penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan, contohnya yaitu siswa nanti akan memerankan berbagai macam hewan diantaranya ayam, monyet dan kuncing, guru akan bertanya misalnya bagaimana cara ayam makan, nanti siswa akan memperagakan cara ayam makan dengan mematak umpannya, begitu juga seterusnya dengan hewan lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi ini dan uji kemampuan siswa peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan merencanakan program atau kegiatan memperbaiki masalah tersebut, seperti pada tabel 2. Pada tabel 1 menunjukkan masalah literasi dan numerasi siswa SD Negeri 06 Ensabang.

### 1. Hasil Linterasi dan Numerasi Siwa SD Negeri 06 Ensabang

No	Kriteria	Kelas	Jumlah siswa
1	Mengenal huruf dan angka (bisa membaca dan berhitung)	1 (satu)	1

2	Kurang Mengenal huruf dan angka (belum bisa membaca dan berhitung)	1 (satu)	4
3	Mengenal huruf dan angka (bisa membaca dan berhitung)	2 ( dua )	3
4	Kurang Mengenal huruf dan angka (belum bisa membaca dan berhitung)	2 (dua)	6
5	Mengenal huruf dan angka (bisa membaca dan	3 (tiga)	4

	berhitung)		
6	Kurang Mengenal huruf dan angka (belum bisa membaca dan berhitung)	3 (tiga)	4
7	Mengenal huruf dan angka (bisa membaca dan berhitung)	4 (empat )	7
8	Kurang Mengenal huruf dan angka (belum bisa membaca dan berhitung)	4 (empat)	7
9	Mengenal huruf dan angka (bisa membaca	5 (lima)	2

	dan berhitung)		
10	Kurang Mengenal huruf dan angka (belum bisa membaca dan berhitung)	5 (lima)	3
11	Mengenal huruf dan angka (bisa membaca dan berhitung)	6 (enam)	4
12	Kurang Mengenal huruf dan angka (belum bisa membaca dan berhitung)	6 (enam)	2

Tabel 2. Pelaksanaan Program

Identifikasi	Rencana Program
--------------	-----------------

Masalah	dan Kegiatan
Hampir Setengah dari jumlah siswa SD Negeri 06 Ensabang belum bisa membaca dan berhitung.	Mengadakan kelas tambahan atau les yang dilaksanakan setiap hari pada jam 15.00 untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa.
Tingkat konsentrasi siswa SD Negeri 06 Ensabang sangat rendah	Memberlakukan kegiatan ice breaking di sela-sela waktu pembelajaran mengingat bahwa siswa hanya dapat berkonsentrasi 10-15 menit saja dan pada usianya yang masih gemar bermain sehingga penting untuk memberikan kegiatan ice breaking di kelas agar siswa dapat kembali fokus untuk menerima pembelajaran.

Tabel 3. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program	Hasil Pelaksanaan Program
<p>Siswa kelas II dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis dan siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut dilakukan agar sebagai pengajar bisa melihat langsung</p>	<p>Siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis menunjukkan perkembangan, walaupun tidak begitu signifikan. Siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis pun dapat terus mengembangkan potensi akademiknya untuk menunjang pembelajaran pada</p>

<p>bagaimana kemampuan siswa yang sebenarnya dan lebih di perhatikan perkembangannya, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif karena pembelajaran yang dilakukan akan berbeda dan tidak akan saling mengganggu</p>	<p>jenjang berikutnya. Dua kelompok siswa ini saling membantu dan mendukung satu sama lain. Tidak terjadi kasus perundangan pada siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis. Bahkan, adakalanya berlangsung tutor sebaya antar siswa kelas II tersebut.</p>
<p>Memberlakukan kegiatan ice breaking di sela-sela waktu</p>	<p>Siswa kelas awal mudah bosan dan terdistraksi pada saat</p>

<p>pembelajaran mengingat bahwa siswa hanya dapat berkonsentrasi 10-15 menit saja dan pada usianya yang masih gemar bermain sehingga penting untuk memberikan kegiatan ice breaking di kelas agar siswa dapat kembali fokus untuk menerima pembelajaran.</p>	<p>proses pembelajaran. Saat dilakukan ice breaking, semangat siswa menggelora, selang beberapa menit berikutnya, konsentrasi siswa kembali buyar, sehingga ice breaking terkadang dilakukan beberapa kali dalam satu kali pertemuan.</p>
--	---

keterampilan yang baru. Saat pandemi, siswa menghabiskan banyak waktu di rumah, maka bimbingan dari orang tua akan sangat membantu siswa dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, seperti keterampilan calistung. Seorang guru yang disebut sebagai sumber transfer ilmu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan keterampilan belajar siswa. Untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran yang dimengerti oleh siswa, guru harus inovatif mengembangkan media pembelajaran, agar siswa tidak suntuk dan lebih memahami tujuan pembelajaran. Terlebih dalam keterampilan literasi dan numerasi, bimbingan guru sangat berarti bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar. Tumbuhkan motivasi internal dan eksternal siswa dalam belajar.

**DAFTAR RUJUKAN**

*Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 269-283.*

**SIMPULAN**

Dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan metode role playing, tanya jawab dan simulasi dapat membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan juga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93.*
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Meliyanti, Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6504â€“6512.*
- Haqimurosyad, A. I., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 101â€“110.*
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. Absis: Mathematics Education Journal, 3(1), 9â€“15.*
- Sonjaya, T., Aeni, A. N., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 2041â€“2050.*
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. Jurnal Basicedu, 4(1), 51â€“69.*
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis Metode dan Prosedur. Prenada Media Group.*
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 2(2),*